

**ANALISIS PENGARUH MODAL, JUMLAH TENAGA
KERJA, TEKNOLOGI DAN BANTUAN PEMERINTAH
TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN
MENENGAH
(STUDI KASUS UMKM SULAMPITA DI KOTA SEMARANG)**



SKRIPSI

Diajukan sebagai salah satu syarat
untuk menyelesaikan Program Sarjana (S-1)
pada Program Sarjana Fakultas Ekonomika dan Bisnis
Universitas Diponegoro

Disusun Oleh :

ARVA BHAGAS

NIM 12020112140034

**FAKULTAS EKONOMIKA DAN BISNIS
UNIVERSITAS DIPONEGORO
SEMARANG**

2016

PERSETUJUAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arva Bhagas
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140034
Fakultas/Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah terhadap Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita)**
Dosen Pembimbing : Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.

Semarang, 2 Mei 2016

Dosen Pembimbing

(Dra. Herniwati Retno Handayani, MS.)

NIP. 19551128 198103 2004

PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI

Nama Penyusun : Arva Bhagas
Nomor Induk Mahasiswa : 12020112140034
Fakultas / Jurusan : Ekonomika dan Bisnis/IESP
Judul Skripsi : **Analisis Pengaruh Modal, Jumlah Tenaga Kerja, Teknologi dan Bantuan Pemerintah terhadap Pendapatan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (Studi Kasus UMKM Sulampita)**

Telah dinyatakan lulus ujian pada tanggal 11 Mei 2016

Tim Penguji

1. Dra. Herniwati Retno Handayani, MS. (.....)
2. Evi Yulia Purwanti SE.,MSi. (.....)
3. Firmansyah, SE.,MSi.,Ph.D. (.....)

Mengetahui

Pembantu Dekan I,

Anis Chariri, SE., M.Com., Ph.D., Akt.

NIP. 19670809 199203 1001

PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI

Yang bertanda tangan di bawah ini saya, Arva Bhagas, menyatakan bahwa skripsi dengan judul : **ANALISIS PENGARUH MODAL, JUMLAH TENAGA KERJA, TEKNOLOGI DAN BANTUAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS UMKM SULAMPITA KOTA SEMARANG)** adalah hasil tulisan saya sendiri. Dengan ini saya menyatakan dengan sesungguhnya bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat keseluruhan atau sebagian tulisan orang lain yang saya ambil dengan cara menyalin atau meniru dalam bentuk rangkaian kalimat atau simbol yang menunjukkan gagasan atau pendapat atau pemikiran dari penulis lain, yang saya akui seolah – olah sebagai tulisan saya sendiri, dan/atau tidak terdapat bagian atau keseluruhan tulisan yang saya salin itu, atau yang saya ambil dari tulisan orang lain tanpa memberikan pengakuan penulis aslinya.

Apabila saya melakukan tindakan yang bertentangan dengan hal tersebut di atas, baik disengaja maupun tidak, dengan ini saya menyatakan menarik skripsi yang saya ajukan sebagai hasil tulisan saya sendiri ini. Bila kemudian terbukti bahwa saya melakukan tindakan menyalin atau meniru tulisan orang lain seolah – olah hasil pemikiran saya sendiri, berarti gelar dan ijasah yang telah diberikan oleh universitas batal saya terima.

Semarang, 2 Mei 2016

Yang Membuat Pernyataan

Arva Bhagas

MOTTO DAN PERSEMBAHAN

“Stand in faith even when you’re having the hardest time of your life”

“ REMEMBER ! Don’t ever say give up with what we wanted,
always find a way and make it happen”

Skripsi ini saya persembahkan untuk Ibu saya Endang Sulistya

Murni Asih

ABSTRACT

Small Micro and Medium scale enterprises have an important role for the national income increments in Indonesia. Indonesian State Minister for Cooperative and Small and Medium Enterprises published the policy of One Village One Product (OVOP) which shall be applied in every Province and District in order to develop the Small Micro and Medium scale enterprises. In Semarang, Central Java, the OVOP policy shall be implemented in Sulampita sector. Like another business sector enterprises, Sulampita enterprises also facing several problems. The purpose of this study is to determine whether capital, amount of labor, technology and government assistance affect the sulampita entrepreneur's income in the Semarang city. The study using 52 samples with purposive sampling technique.

The analysis method of this research is multiple linear regression using Eviews Software. The dependent variable of this research is income, while there are four independent variables, capital, amount of labor, technology and government assistance. The data that used in this research are primary data and secondary data. Primary data is obtained from interviews guided with questionnaire and secondary data is obtained by some books and literature from variety sources.

The results showed that of the four independent variables in the regression equation, there are three variables that significantly influence the income entrepreneurs sulampita, which is the capital, amount of labor and technology. While government assistance had no significant effect on the income entrepreneurs Sulampita.

Keyword: income, capital, amount of labor, technology and government assistance

ABSTRAK

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan sentral dalam peningkatan pendapatan nasional. Dalam upaya pengembangan UMKM, Kementerian Koperasi dan UMKM mengeluarkan kebijakan One Village One Product (OVOP) yang wajib di berlakukan di setiap Kota dan Kabupaten. Di Kota Semarang, UMKM yang mendapatkan kebijakan OVOP adalah UMKM Sulampita. Namun sebagai UMKM yang mendapatkan kebijakan OVOP, UMKM Sulampita juga memiliki beberapa masalah seperti UMKM lainnya. Tujuan dari penelitian ini adalah mengetahui pengaruh modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM Sulampita di Kota Semarang. Penelitian ini menggunakan 52 sampel pengusaha UMKM Sulampita di Kota Semarang dengan menggunakan tehnik purposive sampling.

Model analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi linier berganda dengan menggunakan *software e-views*. Pendapatan UMKM Sulampita sebagai dependen variabel, sementara terdapat empat variabel independen, yaitu modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah. Data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data primer yang diperoleh dari hasil wawancara yang dipandu dengan kuisioner dan data sekunder diperoleh dari buku-buku dan literature dari berbagai sumber.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa dari keempat variabel independen dalam persamaan regresi, terdapat tiga variabel yang berpengaruh signifikan terhadap pendapatan pengusaha UMKM Sulampita yaitu modal, jumlah tenaga kerja dan teknologi. Sedangkan variabel bantuan pemerintah tidak berpengaruh signifikan terhadap pendapatan UMKM Sulampita Kota Semarang.

Kata kunci : pendapatan, modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah

KATA PENGANTAR

Puji syukur penulis panjatkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa yang telah melimpahkan rahmat dan berkat-Nya sehingga penulsi dapat menyelesaikan skripsi dengan **judul “ANALISIS PENGARUH MODAL, JUMLAH TENAGA KERJA, TEKNOLOGI DAN BANTUAN PEMERINTAH TERHADAP PENDAPATAN USAHA MIKRO KECIL DAN MENENGAH (STUDI KASUS UMKM SULAMPITA KOTA SEMARANG)”**. Penyusunan skripsi ini dimaksudkan untuk memenuhi salah satu persyaratan untuk memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro Semarang.

Penulis menyadari bahwa bimbingan, bantuan dan dorongan tersebut sangat berarti dalam penulisan skripsi ini. Sehubungan dengan hal tersebut di atas penulis menyampaikan hormat dan terimakasih kepada :

1. Kedua orang tuaku Bapak Harry Rochadi dan ibu Endang Sulistya Murni Asih yang telah mendidik, mendoakan dan memberikan pelajaran hidup yang sangat berharga bagi penulis.
2. Dr. Suharnomo, M.Si selaku Dekan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro.
3. Dra. Herniwati Retno Handayani, M.Si selaku Dosen Pembimbing, terimakasih atas bimbingan, arahan, nasihat dan dukungan serta kesabaran dalam membimbing penulis hingga skripsi ini dapat terselesaikan.

4. Bapak dan Ibu Dosen Jurusan Ilmu Ekonomi dan Studi Pembangunan Fakultas Ekonomika dan Bisnis Universitas Diponegoro yang memberikan ilmu pengetahuan yang bermanfaat kepada penulis.
5. Ketua klaster UMKM Sulampita Ibu Widyarini, terimakasih telah memberikan informasi bagi penulis mengenai UMKM Sulampita.
6. Para responden UMKM Sulampita atas kesediaanya memberikan data demi kelancaran dan keberlangsungan penulisan skripsi ini.
7. Kakakku cleosya dan abadea, terimakasih selalu memberikan dukungan dan motivasi bagi penulis dalam menyelesaikan skripsi.
8. Rasyidia Laksmi, terimakasih selalu memberikan semangat kepada penulis hingga dapat menyelesaikan skripsi ini.
9. Sahabat yang sudah seperti keluarga bagi penulis : yosi, yassir, feri, debik, zaki, fauzi, wisnu, kama, haka, adit, sindhu, ojan, sigit, kiki. Terimakasih atas canda tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan berbagai pengalaman yang tak akan pernah terlupakan.
10. Teman-teman IESP 2012, terimakasih atas semangat, motivasi, suka, duka dan tawa yang tak pernah henti kalian berikan dan terimakasih telah menemani penulis menjalani kuliah selama 3,5 tahun.

Semarang, 2 Mei 2016

Penulis

Arva Bhagas

DAFTAR ISI

HALAMAN JUDUL.....	i
PERSETUJUAN SKRIPSI.....	ii
PENGESAHAN KELULUSAN UJIAN SKRIPSI.....	iii
PERNYATAAN ORISINALITAS SKRIPSI.....	iv
MOTTO DAN PERSEMBAHAN.....	v
ABSTRACT.....	vi
ABSTRAK.....	vii
KATA PENGANTAR.....	viii
BAB I PENDAHULUAN.....	1
1.1 Latar Belakang Masalah.....	1
1.2 Rumusan Masalah.....	14
1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian.....	17
1.3.1 Tujuan Penelitian.....	17
1.3.2 Kegunaan Penelitian.....	18
1.4 Sistematika Penulisan.....	18
BAB II TELAAH PUSTAKA.....	20
2.1 Teori Produksi.....	20
2.1.1 Analisis Pendapatan Usaha.....	22
2.1.1.1 Biaya.....	22
2.1.1.2 Penerimaan.....	23
2.1.1.3 Keuntungan.....	24
2.1.2 Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM).....	25
2.1.3 Modal.....	32
2.1.4 Tenaga Kerja.....	35
2.1.5 Teknologi.....	36
2.1.6 Bantuan Pemerintah.....	37
2.2 Penelitian Terdahulu.....	39

2.3	Kerangka Pemikiran	43
2.4	Hipotesis	46
BAB III METODE PENELITIAN.....		47
3.1	Variabel dan Definisi Operasional	47
3.1.1	Pendapatan Pengusaha UMKM Sulampita	47
3.1.2	Modal	48
3.1.3	Tenaga Kerja	48
3.1.4	Teknologi	48
3.1.5	Bantuan Pemerintah	49
3.2	Populasi dan Sampel	49
3.3	Jenis dan Sumber data	50
3.4	Metode Pengumpulan Data	51
3.5	Metode Analisa.....	51
3.5.1	Analisis Linier Berganda.....	52
3.5.2	Koefisien Determinan (R^2).....	53
3.5.3	Uji Hipotesis secara Simultan	53
3.5.4	Uji Hipotesis secara Parsial (Uji t).....	55
3.5.5	Deteksi Penyimpangan Asumsi Klasik	56
3.5.5.1	Deteksi Normalitas	57
3.5.5.2	Deteksi Multikolinearitas	58
3.5.5.3	Deteksi Heterokedastisitas.....	59
BAB IV HASIL DAN ANALISIS		60
4.1	Deskripsi Objek Penelitian	60
4.1.1	Keadaan umum Kota Semarang.....	60
4.1.2	Gambaran Umum Responden	61
4.1.2.1	Responden Berdasarkan Usia	61
4.1.2.2	Responden Berdasarkan Pendidikan	62
4.1.3	Gambaran Umum Usaha Sulampita Responden	63
4.1.3.1	Tahun Berdiri	64
4.1.3.2	Jumlah Modal	64
4.1.3.3	Sumber Modal	66

4.1.3.4	Jumlah Tenaga Kerja.....	67
4.1.3.5	Teknologi.....	68
4.1.3.6	Bantuan Pemerintah	69
4.1.3.7	Pendapatan UMKM Sulampita	70
4.2	Pengujian Data	70
4.2.1	Deteksi Asumsi Klasik.....	70
4.2.1.1	Deteksi Multikolinearitas	71
4.2.1.2	Deteksi Normalitas	72
4.2.1.3	Deteksi Heteroskedastisitas	73
4.2.2	Pengujian Regresi Linier Berganda	74
4.2.2.1	Uji signifikansi Simultan (Uji Statistik f).....	74
4.2.2.2	Uji Parsial (t-test)	75
4.2.2.3	Koefisien Determinasi (R^2)	77
4.3	Interpretasi Hasil	77
BAB V PENUTUP.....		82
5.1	Kesimpulan.....	82
5.2	Keterbatasan	83
5.3	Saran	83
DAFTAR PUSTAKA		85

DATA TABEL

Tabel 1.1 Peranan UMKM terhadap PDB	2
Tabel 1.2 Data Jumlah UMKM, Tenaga Kerja UMKM, Pertumbuhan UMKM dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Umkm Di Indoneisa Pada Tahun 1998-2012.....	3
Tabel 1.3 Data UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Semarang.....	5
Tabel 1.4 Bantuan Pinjaman Modal Untuk UMKM Kota Semarang	13
Tabel 1.5 Bantuan Pemerintah Untuk Pelatihan Dan Alat Bantu Untuk Umkm Di Kota Semarang Pada Tahun 2012-2014.....	13
Tabel 2.2 Penelitian Terdahulu	40
Tabel 4.1 Komposisi Responden Berdasarkan Usia	59
Tabel 4.2 Komposisi Responden Berdasarkan Pendidikan.....	63
Tabel 4.3 Komposisi Responden Berdasarkan Tahun Berdiri	64
Tabel 4.4 Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Modal.....	65
Tabel 4.5 Komposisi Responden Berdasarkan Sumber Modal.....	66
Tabel 4.6 Komposisi Responden Berdasarkan Jumlah Tenaga Kerja	67
Tabel 4.7 Komposisi Responden Berdasarkan Teknologi	68
Tabel 4.8 Komposisi Responden Berdasarkan Bantuan Pemerintah	69
Tabel 4.9 Komposisi Responden Berdasarkan Pendapatan	70
Tabel 4.10 Deteksi Multikolinearitas	71
Tabel 4.11 Uji Klein of Thumb.....	71
Tabel 4.12 Deteksi Normalitas.....	73
Tabel 4.13 Deteksi Heteroskedastisitas.....	73
Tabel 4.14 Analisis Linier Berganda.....	74
Tabel 4.15 Hasil Uji T.....	75
Tabel 4.16 Hasil Uji F.....	76

DATA GAMBAR

Gambar 2.1 Kurva Isoquant.....	21
Gambar2.2 Model Hubungan antar Variabel.....	45

DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran A.....	88
Lampiran B.....	92
Lampiran C.....	96

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang Masalah

Indonesia memiliki penduduk sebesar 255 juta jiwa atau 3,49% dari jumlah penduduk dunia dan berada pada posisi keempat di dunia. Tingginya jumlah penduduk di Indonesia tidak berbanding lurus dengan ketersediaan jumlah lapangan pekerjaan. Hal ini mendorong orang Indonesia berlomba-lomba melakukan terobosan baru untuk menciptakan pekerjaan demi memajukan perekonomian masing-masing. Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) adalah terobosan yang tepat bagi masyarakat Indonesia karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dapat memberikan kesempatan kerja yang potensial.

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) memiliki peran yang penting dalam perekonomian Indonesia. Karena Usaha Mikro Kecil dan Menengah dapat mengurangi jumlah pengangguran yang ada di Negara Indonesia. Selain sebagai salah satu alternatif lapangan kerja baru, UMKM juga berperan dalam mendorong laju pertumbuhan ekonomi pasca krisis moneter tahun 1997 di saat perusahaan-perusahaan besar mengalami kesulitan dalam mengembangkan usahanya. Saat ini UMKM telah berkontribusi besar pada pendapatan daerah maupun pendapatan negara Indonesia. Dan UMKM juga baik dalam pengembangan dunia usaha di Negara Indonesia.

Peranan Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) dalam perekonomian Indonesia pada dasarnya sudah cukup besar sejak dulu. Menurut data dari Badan Pusat Statistik (BPS), peranan UMKM terhadap kontribusi PDB mengalami perkembangan dari tahun ke tahun.

Tabel 1.1
Peranan UMKM dalam PDB

Tahun	Sumbangan PDB UMKM (miliar)	Pertumbuhan (%)
1998	552 945 .40	52.24
1999	647 475 .960	17.10
2000	760 089 .450	17.39
2001	791 597 .40	4.15
2002	829 616 .40	4.80
2003	876 123 .40	5.61
2004	924 483 .60	5.52
2005	979 712.50	5.97
2006	1 032 573.90	5.40
2007	1 099 301.10	6.46
2008	1 165 753.20	6.04
2009	1 212 599.30	4.02
2010	1 282 571.80	5.77
2011	1 369 326.00	6.76
2012	1 504 928.20	9.90

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Hal tersebut menunjukkan bagaimana peran UMKM sangat dominan dalam pertumbuhan ekonomi Indonesia. Sehingga pemberdayaan UMKM merupakan sesuatu yang penting dalam upaya meningkatkan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Sumbangsih UMKM terhadap PDB menjadikan indikator pentingnya UMKM dalam peningkatan pertumbuhan perekonomian di Indonesia. Dengan meningkatnya peran UMKM terhadap PDB pada setiap tahun, maka dapat dijelaskan jika pertumbuhan UMKM secara berkelanjutan terjadi di Indonesia.

Dengan demikian perlu dilakukan stabilitas kebijakan pemerintah agar kondisi tersebut dapat terjaga sehingga terjadi pertumbuhan yang berkesinambungan.

Tabel 1.2
Data Jumlah UMKM, Tenaga Kerja UMKM, Pertumbuhan UMKM dan Pertumbuhan Tenaga Kerja Umkm Di Indoneisa Pada Tahun 1998-2012

TAHUN	JUMLAH UMKM (Unit)	PERTUMBUHAN JUMLAH UMKM (%)	JUMLAH TENAGA KERJA UMKM (Orang)	PERTUMBUHAN JUMLAH TENAGA KERJA UMKM (%)
1998	36 813 578	-7.42	64 313 573	-1.96
1999	37 911 723	2.98	67 169 844	4.44
2000	39 784 036	4.94	72 704 416	8.24
2001	39 964 080	0.45	74 687 428	2.73
2002	41 944 494	4.96	77 807 897	4.18
2003	43 460 242	3.61	81 942 353	5.31
2004	44 777 387	3.03	80 446 600	-1.83
2005	47 017 062	5.00	83 586 616	3.9
2006	49 021 803	4.26	87 909 598	5.17
2007	50 145 800	2.29	90 491 930	2.94
2008	51 409 612	2.52	94 024 278	3.9
2009	52 764 603	2.64	96 211 332	2.33
2010	53 823 732	2.01	99 401 775	3.32
2011	55 206 444	2.57	101 722 458	2.33
2012	56 534 592	2.41	107 657 509	5.83

Sumber : Badan Pusat Statistik (BPS), diolah

Dalam pembangunan ekonomi di Indonesia UMKM selalu digambarkan sebagai sektor yang mempunyai peranan penting, karena sebagian besar jumlah penduduknya berpendidikan rendah dan hidup dalam kegiatan usaha kecil baik di sektor tradisional maupun modern. Peranan usaha kecil tersebut menjadi bagian yang diutamakan dalam setiap perencanaan tahapan pembangunan yang dikelola oleh Kementerian Perindustrian, Kementerian Perdagangan, Kementerian Koperasi dan UMKM.

Dalam pengembangan UMKM juga diperlukan adanya pembentukan sentra/klaster yang dapat memberikan efek peningkatan UMKM dan terjalinnya kerjasama antar UMKM. Pendekatan terhadap klaster juga telah diberlakukan oleh Pemerintah Kota Semarang. Sebagai Ibukota Jawa Tengah, Kota Semarang memiliki berbagai jenis usaha mikro kecil dan menengah yang dikelompokkan menjadi klaster. Di Kota Semarang menurut Dinas Perindustrian dan Perdagangan Telah membentuk 10 klaster UMKM yaitu klaster batik, sulampita/handycraft, klaster wisata, klaster logam, klaster bandeng, klaster jamu, klaster mebel, klaster olahan pangan, klaster tas dan klaster luncur.

Pertumbuhan UMKM di Kota Semarang pada setiap tahunnya cukup signifikan dengan rata-rata mencapai 2,38% per tahun yang didominasi oleh usaha perdagangan dan industri. Hingga akhir tahun 2014, jumlah UMKM yang terdata pada Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang sebanyak 11.585 unit. Dari jumlah tersebut UMKM dapat menyerap banyak tenaga kerja di Kota Semarang. Hal inilah yang mendorong Pemerintah Kota Semarang untuk terus memberdayakan eksistensi UMKM melalui pembinaan kegiatan usaha, membantu di bidang pemasaran dan juga permodalan agar UMKM tidak hanya berkembang namun juga agar dapat mandiri.

Tabel 1.3
Data UMKM Binaan Dinas Koperasi Dan UMKM Kota Semarang
Pada Tahun 2012-2015

TAHUN	JUMLAH UMKM BINAAN (Unit)	PERTUMBUHAN UMKM BINAAN (%)
2012	608	49
2013	783	28
2014	905	22
2015	1002	10

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, diolah

Meskipun UMKM memiliki peranan yang penting dalam perekonomian Kota Semarang maupun Indonesia, kebijakan pemerintah maupun pengaturan yang mendukungnya sampai sekarang dirasa belum maksimal. Demikian juga kebijakan yang diambil yang cenderung berlebihan namun tidak efektif, hingga kebijakan menjadi kurang komprehensif, kurang terarah, serta bersifat tambal-sulam. Padahal UMKM masih memiliki banyak permasalahan yang perlu mendapatkan perhatian dan penanganan dari otoritas untuk mengatasi keterbatasan akses ke kredit bank/sumber permodalan lain dan akses pasar. Selain itu kelemahan dalam organisasi, manajemen, maupun penguasaan teknologi juga perlu dibenahi.

Masih banyaknya permasalahan yang dihadapi oleh UMKM membuat kemampuan UMKM tidak dapat berkiprah tidak dapat maksimal dalam perekonomian nasional. Salah satu permasalahan yang dianggap mendasar adalah adanya kecendrungan dari pemerintah dalam menjalankan program untuk pengembangan UMKM seringkali merupakan tindakan koreksi terhadap

kebijakan lain yang berdampak merugikan usaha kecil. Padahal seperti kita ketahui bahwa diberlakukannya kebijakan yang bersifat tambal-sulam membuat tidak adanya kesinambungan dan konsistensi dari peraturan dan pelaksanaannya, sehingga tujuan pengembangan UMKM pun kurang tercapai secara maksimal. Oleh karena itu perlu bagi Indonesia untuk membenahi penanganan UMKM dengan serius, agar dapat memanfaatkan potensinya secara maksimal.

Dengan adanya kebijakan dan dukungan yang lebih besar seperti perijinan, teknologi, struktur, manajemen, pelatihan dan pembiayaan, UMKM diharapkan dapat berkembang pesat. Perkembangan UMKM diharapkan dapat bersaing sehat dengan pasar besar di tengah bebasnya pasar yang terjadi saat ini. Selain itu UMKM diharapkan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat, membuka kesempatan kerja, dan memakmurkan masyarakat secara keseluruhan sehingga terciptanya kekompetitifan dan stabilitas perekonomian Indonesia yang baik.

Dalam mendorong pengembangan UMKM yang berpotensi, Kementerian Koperasi dan UMKM membuat kebijakan One Village One Product (OVOP). Kebijakan ini menyatakan jika satu desa harus memiliki satu produk unggulan dan nantinya produk yang paling berpotensi di setiap kota akan diberikan anggaran oleh Kementerian Koperasi dan Usaha mikro kecil dan menengah untuk mengembangkan produk UMKM berpotensi tersebut.

Dengan kebijakan OVOP dari Kementerian Koperasi dan UMKM ini ,maka Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang juga ikut serta mendukung kebijakan ini, Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang melibatkan pihak kecamatan Kota Semarang untuk menggali potensi yang ada di tiap keluarahan di

Kota Semarang. Dari sekian UMKM yang ada di Kota Semarang, pada akhirnya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang memilih UMKM Sulampita sebagai UMKM yang berpotensi. UMKM Sulampita dipilih sebagai UMKM berpotensi karena memiliki manajemen yang baik, bahan baku mudah didapat, harga terjangkau, pekerjaan itu dapat dilakukan disela-sela pekerjaan utama dan ketrampilanya mudah dipelajari.

Seni kerajinan tangan UMKM Sulampita merupakan warisan nenek moyang, saat ini UMKM Sulampita bukan sekedar hobi mengisi waktu luang semata namun dapat menghasilkan pendapatan. Proses pembuatan UMKM Sulampita diawali dengan pemilihan bahan, corak kain, komposisi warna pita, kreatifitas desain dan aneka jenis tehnik penyulaman lain, bagaikan mengaplikasi keindahan alam yang kemudian dituangkan dalam media yang seiring dengan perkembangan jaman saat ini, di Kota Semarang UMKM sulampita tersebar di 10 kecamatan dan 37 kelurahan dengan jumlah penyulam sekitar 110 orang.

Dengan dipilihnya UMKM Sulampita oleh Dinas Koperasi dan UMKM sebagai UMKM yang berpotensi maka pemerintah segera melakukan berbagai kebijakan agar dapat mengembangkan UMKM Sulampita tersebut. Kebijakanya diantaranya yaitu mengadakan pelatihan bagi UMKM Sulampita dengan mengundang para ahli dari jenis UMKM ini, pelatihan ini diadakan untuk dapat meningkatkan ketrampilan UMKM Sulampita yang ada di Kota Semarang. Kebijakan lainnya yaitu mengajak UMKM Sulampita Kota Semarang berkunjung ke UMKM Sulampita yang ada di Bandung, hal ini bertujuan agar UMKM

Sulampita dapat melihat dan bisa mencari wawasan baru tentang sulampita, karena di Kota Bandung Sulampita sudah begitu berkembang.

Namun UMKM Sulampita juga memiliki kendala seperti UMKM lainnya. Walaupun UMKM Sulampita sebagai UMKM berpotensi di Kota Semarang, UMKM Sulampita juga tidak lepas dari permasalahan, diantaranya yaitu masalah modal, tenaga kerja dan teknologi. Dalam menjalankan usaha, baik perusahaan besar maupun kecil membutuhkan pengelolaan modal kerja yang efektif dan efisien. Modal kerja merupakan unsur terpenting untuk menjalankan kegiatan operasional perusahaan besar maupun kecil, yang digunakan untuk membiayai kegiatan perusahaan sehari-hari yang dapat berubah sesuai dengan keadaan perusahaan. Dengan adanya proses produksi yang lancar dapat menghasilkan produksi yang sesuai dengan harapan para pengusaha, sehingga dapat meningkatkan hasil penjualan dan pada akhirnya akan dapat meningkatkan pendapatan bagi perusahaan tersebut.

Menurut Kamarudin (1997) modal kerja yang tepat merupakan syarat keberhasilan suatu perusahaan apalagi bagi perusahaan kecil, di samping itu modal kerja sangat menentukan posisi likuiditas perusahaan dan likuiditas adalah persyaratan keberhasilan serta kontinuitas perusahaan. Penelitian yang dilakukan Hapsari, Hakim, & Soeaidy (2014), Utari, Tri dan Dewi (2014) dan Rahmawati (2008) menjelaskan jika modal memiliki pengaruh yang significant terhadap pendapatan. Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa rata-rata para industri kecil pengrajin UMKM Sulampita mengalami kekurangan modal kerja dan pengelolaan jumlah tenaga kerja belum maksimal. Sehingga diperlukan

pengelolaan yang baik atas modal kerja guna pengembangan usaha tersebut. Modal kerja dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan dengan keadaan jumlah modal yang relatif kecil.

Para pengrajin UMKM Sulampita di Kota Semarang selalu berpikir bagaimana cara mengelola modal kerja yang minimal agar bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin guna memaksimalkan pendapatan. Mereka menggunakan modal kerja tersebut untuk pengadaan bahan baku , pembelian bahan penolong (mesin jahit), dan pembayaran upah tenaga kerja. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik atas penggunaan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas sehari-hari dalam kerajinan Sulampita dapat berjalan lancar guna mempertahankan kontinuitas perusahaan.

Selain modal kerja, pengelolaan jumlah tenaga kerja juga perlu diperhatikan karena jumlah tenaga kerja yang ada di UMKM Sulampita belum maksimal. Hal ini disebabkan usaha pengrajin UMKM Sulampita tersebut merupakan pekerjaan sampingan diluar pekerjaan. Di samping itu, pengelolaan jumlah tenaga kerja juga perlu mendapat perhatian. Pengelolaan jumlah tenaga kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan (*inefisiensi*) dalam bekerja. Setiap pengusaha hendaknya dapat melaksanakan ketentuan waktu kerja yang berlaku pada perusahaan tersebut. Dalam usahanya memenuhi permintaan pasar, maka setiap pengusaha perlu mengatur waktu kerja para karyawan secara lebih tepat dan memperhatikan kualitas tenaga kerja guna menghasilkan produksi sesuai yang

diharapkan perusahaan sehingga dapat meningkatkan penapatan para pengusaha tersebut.

Para pengrajin UMKM Sulampita dalam melakukan penerimaan tenaga kerja tidak melalui seleksi secara khusus, seperti misalnya tidak memperhatikan tingkat pendidikan, dan tidak melihat secara cermat apakah tenaga kerja yang masuk memiliki ketrampilan khusus atau tidak, Sehingga dengan keahlian tenaga kerja yang rendah mengakibatkan kurangnya ketrampilan dalam melakukan kerja atau kesulitan dalam menghadapi suatu permasalahan. Hal ini tentunya juga akan mempengaruhi kualitas dan kuantitas produksi UMKM Sulampita di Kota Semarang. Para pengrajin UMKM Sulampita dalam melakukan usahanya berusaha untuk dapat memenuhi kebutuhan konsumen dengan mengutamakan kualitas produksi yang kreatif guna meningkatkan pendapatan. Namun pendapatan dengan laba maksimal bukan satu-satunya tujuan utama didirikannya suatu usaha karena ada tujuan lain yaitu kontinuitas usaha dan perkembangan dalam usaha.

Faktor lainnya yang mendukung berkembangnya UMKM yaitu teknologi dan Bantuan Pemerintah. Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter

dan fiskal (Suharyadi, 2009). Teknologi berarti suatu perubahan dalam fungsi produksi yang tampak dalam teknik produksi yang ada. Oleh karena itu selalu diusahakan perubahan-perubahan teknis supaya ada penggunaan yang maksimum (Suparmoko dan Irawan, 2003).

Dalam mendukung berkembangnya UMKM, pemerintah Kota Semarang juga telah menjalankan program sosialisasi mengenai penggunaan teknologi modern, namun beberapa UMKM masih terkendala mengenai alat untuk menjalankan teknologi tersebut, Penelitian yang dilakukan Saryawan (2014) menjelaskan jika faktor teknologi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan suatu UMKM. Utari, Tri dan Dewi (2014) dalam penelitiannya juga menjelaskan jika faktor teknologi memiliki pengaruh secara signifikan terhadap pendapatan suatu UMKM.

Menurut Diva dalam Gani (2015), Pemerintah memiliki peran dalam memfasilitasi UMKM untuk mencapai tujuan pengembangan usaha yang dimiliki oleh UMKM. Jika UMKM mempunyai kelemahan di bidang produksi, tugas fasilitator adalah memberikan kemampuan UMKM dengan berbagai cara, demikian pula jika UMKM lemah dalam hal pendanaan, tugas fasilitator membantu mencari jalan keluar agar UMKM mendapat pendanaan yang dibutuhkan. Hal tersebut dilakukan Pemerintah Kota Semarang dengan mengadakan pelatihan yang dilaksanakan oleh Dinas Koperasi & UMKM Kota Semarang. Pelatihan yang diberikan berupa pemberian wawasan mengenai manajemen usaha, membuat kas terdiri dari penjualan tunai/non tunai, pengeluaran biaya produksi. Diberikan juga pelatihan mengenai teknik produksi

yakni pelatihan ketrampilan dengan mendatangkan para ahli terampil di setiap bidangnya. Diharapkan dengan adanya pelatihan teknik produksi, para pengrajin dapat menemukan alternatif untuk memproduksi barang-barang yang inovatif. Namun menurut Widyarini (Ketua UMKM Sulampita Kota Semarang) ,jumlah yang diberi pelatihan oleh pemerintah tidak semuanya mendapatkan, pemerintah memberikan batas jumlah yang ikut pelatihan tidak sesuai dengan jumlah perajin UMKM Sulampita yang ada sehingga hal ini menyebabkan tidak semua pengrajin UMKM Sulampita mendapatkan pelatihan dari pemerintah.

Selain bantuan pelatihan, pemerintah juga memberikan bantuan pemasaran bagi para UMKM. Dalam membantu pemasaran produk UMKM, pemerintah melakukan berbagai cara antara lain yaitu menyelenggarakan pameran produk UMKM Kota Semarang, mengajak UMKM Kota Semarang untuk mengikuti pameran yang diselenggarakan di tingkat regional maupun nasional, mempertemukan UMKM Kota Semarang dengan UMKM kota lain dan mempertemukan UMKM dengan pengusaha besar. Selain bantuan pelatihan dan pemasaran, Dinas Koperasi & UMKM Kota Semarang juga melakukan bantuan pinjaman modal, seperti yang diketahui UMKM mengalami kendala ketika melakukan pinjaman modal sehingga pemerintah membantu dalam peminjaman modal. Namun untuk mendapatkan bantuan pinjaman modal ini, para pelaku usaha UMKM Sulampita masih kebingungan dengan bantuan ini karena dianggap birokrasi berbelit-belit. Sehingga UMKM Sulampita masih pasif mengenai bantuan pemerintah dalam peminjaman modal tersebut.

Tabel 1.4
Bantuan Pinjaman Modal Untuk UMKM Kota Semarang
Pada Tahun 2001-2015

TAHUN	UNIT	BANTUAN PINJAMAN MODAL UNTUK UMKM (Rupiah)	PERTUMBUHAN BANTUAN PINJAMAN MODAL UMKM (%)
2002	3	15.000.000	-25
2003	23	230.000.000	1433
2004	46	740.000.000	221
2005	56	510.000.000	-31,08
2006	31	328.500.000	-35,18
2007	48	457.000.000	39,18
2008	36	630.000.000	37,86
2009	22	375.500.000	-40,4
2010	27	351.000.000	-6,5
2011	11	308.000.000	-12,3
2012	8	188.500.000	-38,8
2013	6	277.000.000	46,9
2014	21	161.000.000	-41,9
2015	9	56.500.000	-64,9

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, diolah

Tabel 1.5
Bantuan Pemerintah Untuk Pelatihan Dan Alat Bantu Untuk UMKM Di
Kota Semarang Pada Tahun 2012-2014

TAHUN	BELANJA PELATIHAN DAN ALAT BANTU (Rupiah)	PERTUMBUHAN BANTUAN PELATIHAN DAN ALAT BANTU (%)
2012	915.600.000	-4,1
2013	671.187.000	-26
2014	689.889.000	2,7

Sumber : Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang, diolah

Menurut Nugroho selaku Kepala Bidang UMKM Kota Semarang bantuan-bantuan yang diberikan pemerintah Kota Semarang ini diharapkan dapat mengembangkan UMKM yang ada di Kota Semarang. Sosialisasi mengenai pelatihan, pinjaman modal, teknologi akan terus dilakukan agar para anggota di setiap UMKM dapat merasakan bantuan pemerintah dalam mengembangkan UMKM, bantuan mengenai pemasaran juga akan terus dilakukan agar produk UMKM dapat dikenal masyarakat luas. Penelitian yang dilakukan Rudi, Alhempri Raden dan Harianto (2013) menjelaskan jika pelatihan dan pembinaan dari pemerintah akan mendukung berkembangnya UMKM. Penelitian Gani (2013) menjelaskan jika peran pemerintah dapat mendorong UMKM agar dapat berkembang.

1.2 Rumusan Masalah

Usaha Mikro Kecil dan Menengah (UMKM) mempunyai peranan dalam meningkatkan pendapatan nasional. Pengembangan UMKM sangat sentral karena dapat meningkatkan jumlah UMKM di setiap tahunnya dan peningkatan jumlah tenaga kerja yang di serap. Dalam upaya pengembangan UMKM, Kementerian Koperasi dan UMKM mengeluarkan kebijakan One Village One Product (OVOP). Dengan kebijakan OVOP dari Kementerian Koperasi dan UMKM ini, maka Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang juga ikut serta mendukung kebijakan ini, Dalam hal ini Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang melibatkan pihak kecamatan Kota Semarang untuk menggali potensi yang ada di tiap keluarahan di Kota Semarang. Dari sekian UMKM yang ada di Kota

Semarang, pada akhirnya Dinas Koperasi dan UMKM Kota Semarang memilih UMKM Sulampita sebagai UMKM yang berpotensi.

Namun UMKM Sulampita sebagai UMKM unggulan juga mempunyai beberapa masalah untuk berkembang diantaranya yaitu yang pertama modal, Dari hasil pengamatan yang dilakukan peneliti, bahwa rata-rata para industri kecil pengrajin UMKM Sulampita mengalami kekurangan modal kerja. Sehingga diperlukan pengelolaan yang baik atas modal kerja guna pengembangan usaha tersebut. Modal kerja dengan kuantitas yang besar dapat memberikan peluang jumlah keuntungan yang besar pula dibandingkan dengan keadaan jumlah modal yang relatif kecil. Para pengrajin UMKM Sulampita di Kota Semarang selalu berpikir bagaimana cara mengelola modal kerja yang minimal agar bisa memanfaatkannya semaksimal mungkin guna memaksimalkan pendapatan. Mereka menggunakan modal kerja tersebut untuk pengadaan bahan baku, pembelian bahan penolong (mesin jahit), dan pembayaran upah tenaga kerja. Oleh karena itu diperlukan pengelolaan dan pengawasan yang baik atas penggunaan modal kerja. Hal ini dimaksudkan agar aktivitas sehari-hari dalam kerajinan Sulampita dapat berjalan lancar guna mempertahankan kontinuitas perusahaan.

Selain modal kerja, pengelolaan jumlah tenaga kerja juga perlu diperhatikan karena jumlah tenaga kerja yang ada di UMKM Sulampita belum maksimal. Hal ini disebabkan usaha pengrajin UMKM Sulampita tersebut merupakan pekerjaan sampingan diluar pekerjaan. Di samping itu, pengelolaan jumlah tenaga kerja juga perlu mendapat perhatian. Pengelolaan jumlah tenaga kerja yang belum maksimal akan mengakibatkan pemborosan (*inefisiensi*) dalam bekerja.

UMKM Sulampita sebagai UMKM berpotensi juga memiliki masalah dalam teknologi. Teknologi merupakan suatu alat yang digunakan untuk mempercepat produktivitas dalam suatu usaha. Dengan adanya alat tersebut, sangat mudah para tenaga kerja untuk menghasilkan barang dan akan meningkatkan produktivitas para tenaga kerja yang pada akhirnya akan mempengaruhi tingkat pendapatan. Pengembangan teknologi UMKM dipengaruhi banyak faktor, antara lain kemampuan SDM untuk mengembangkan teknologi, ketersediaan modal untuk pengadaan teknologi, peranan lembaga-lembaga penelitian dalam mendukung pengembangan teknologi serta kebijakan moneter dan fiskal. Namun menurut Ketua UMKM Sulampita yaitu Widyarini menjelaskan jika UMKM Sulampita mendapat sosialisasi mengenai teknologi namun UMKM Sulampita memiliki kendala terhadap alat untuk menjalankan teknologi tersebut.

Bantuan pemerintah Kota Semarang untuk pengembangan UMKM Sulampita berupa pelatihan, pinjaman modal dan pemasaran dirasa masih kurang. Bantuan pelatihan dari pemerintah frekuensinya tidak sesuai dengan jumlah UMKM Sulampita yang ada sehingga tidak semua pelaku usaha UMKM Sulampita tidak mendapatkan pelatihan, bantuan pinjaman modal juga masih kurang efektif karena menurut ketua UMKM Sulampita, untuk mendapatkan pinjaman modal dari pemerintah harus melalui birokrasi yang berbelit-belit, sehingga sejauh ini UMKM Sulampita masih pasif dengan bantuan pinjaman modal dari pemerintah.

Berdasarkan uraian rumusan masalah tersebut, maka perlu diajukan pertanyaan sebagai penelitian sebagai berikut :

1. Bagaimana pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM Sulampita Kota Semarang ?
2. Bagaimana pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Sulampita Kota Semarang ?
3. Bagaimana pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM Sulampita Kota Semarang ?
4. Bagaimana pengaruh bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM Sulampita Kota Semarang ?

1.3 Tujuan dan Kegunaan Penelitian

1.3.1 Tujuan Penelitian

Bedasarkan rumusan masalah yang telah disajikan di atas, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk:

1. Untuk menganalisis pengaruh modal terhadap pendapatan UMKM Sulampita Kota Semarang.
2. Untuk menganalisis pengaruh jumlah tenaga kerja terhadap pendapatan UMKM Sulampita Kota Semarang
3. Untuk menganalisis pengaruh teknologi terhadap pendapatan UMKM Sulampita Kota Semarang
4. Untuk menganalisis pengaruh bantuan pemerintah terhadap pendapatan UMKM Sulampita Kota Semarang.

1.3.2 Kegunaan Penelitian

Kegunaan dalam penelitian ini adalah:

1. Bagi pemerintah, daerah dan pengusaha UMKM Sulampita, penelitian ini memberikan sumbangan pemikiran yang dapat memajukan UMKM.
2. Bagi penulis, penelitian ini memberikan pengalaman yang berharga dan menambah pengetahuan penulis tentang faktor-faktor apa saja yang dapat membuat UMKM Sulampita dapat berkembang
3. Bagi peneliti lain, penelitian ini menjadi bahan masukan dan referensi bagi penelitian selanjutnya

1.4 Sistematika Penulisan

Dalam penyusunan penulisan, penelitian ini disusun dalam lima bab untuk membantu mempermudah penelitian dan pemahaman dengan rincian bab sebagai berikut:

BAB I PENDAHULUAN

Merupakan uraian tentang latar belakang masalah mengenai pengaruh modal, jumlah tenaga kerja teknologi dan bantuan pemerintah berupa pelatihan, pinjaman modal, pemasaran terhadap pendapatan UMKM Sulampita di Kota Semarang, yang mencakup alasan dari dilaksanakannya penelitian ini, rumusan masalah yang mencakup permasalahan yang akan diteliti, tujuan dan kegunaan penelitian, serta sistematika penulisan skripsi.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Landasan teori penelitian yaitu teori produksi dan analisis pendapatan usaha. Penelitian-penelitian terdahulu serta hipotesis yang memaparkan jika variabel modal, jumlah tenaga kerja, teknologi dan bantuan pemerintah memiliki pengaruh terhadap variabel pendapatan pengusaha UMKM Sulampita

BAB III METODE PENELITIAN

Merupakan uraian tentang variabel penelitian ini dan definisi operasional variabel yaitu variabel pendapatan yang dimaksud adalah pendapatan bersih, variabel modal adalah modal operasional, variabel teknologi adalah apakah telah menggunakan teknologi dan variabel bantuan pemerintah apakah UMKM telah memanfaatkan bantuan pemerintah. Sampel penelitian 52 UMKM Sulampita, sumber data primer dan data sekunder. Menggunakan software e-views8 dan analisis linier berganda serta melakukan uji parsial, uji simultan dan uji asumsi klasik.

BAB IV HASIL DAN PEMBAHASAN

Terdiri dari deskripsi obyek penelitian, profil responden UMKM Sulampita, hasil regresi dan analisis data, serta interpretasi hasil dan pembahasan masalah penelitian.

BAB V PENUTUP

Mengemukakan kesimpulan serta saran yang dapat membantu mengembangkan UMKM Sulampita Kota Semarang